






Sosial Media dan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dedi Wahyudi ^{*1)}, Afif Alfiyanto ²⁾, Mailizar ³⁾, Misbahul Jannah ⁴⁾,
Muhammad Badaruddin ⁵⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri Metro

²⁾ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³⁾ Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

⁴⁾ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

⁵⁾ Institut Agama Islam Negeri Metro

✉ podoluhur91@gmail.com*(Correspondence)

Article Information

Article history:
Received
February 16, 2024
Revised
April 03, 2024
Accepted
June 12, 2024

Abstract

The use of social media in the context of collaborative learning in the subjects of Islamic Religious Education and Character has become an increasingly relevant and important topic in the current digital era. Social media provides a platform that allows students and teachers to share resources, discuss, and collaborate in the understanding and practice of Islamic Religious Education and Character. Social media also allows the use of various resources such as videos, texts, images and related articles that can enrich learning. However, the use of social media in educational contexts also poses a number of challenges such as privacy risks, security concerns, and monitoring required to maintain a safe learning environment. In conclusion, the use of social media in collaborative learning in Islamic Religious Education and Character Education subjects can help students develop a deeper understanding of religious and ethical values, as well as improve moral behavior. However, social media use needs to be integrated wisely and with attention to security and privacy issues

Keywords: Social media, collaborative learning, Islamic religious education, character

How to cite: Wahyudi, Dedi, et al, *Sosial Media dan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Volume 8, Nomor 1, Edisi Januari-Juni 2024; 70—81; <https://doi.org/10.32332/tarbiyah.v8i1.8084>.



This is an open access article under the CC BY SA

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang cukup pesat beberapa dekade terakhir ini, kebutuhan pembelajaran pendidikan agama Islam semakin dipermudah dengan tersedianya berbagai macam aplikasi pembelajaran yang dapat dijumpai pada pembelajaran, terlebih pembelajaran secara daring. Pendidik bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan karena peserta didik sudah dapat mendapatkan materi pembelajaran di internet seperti Youtube dan sebagainya (Pradja & Baist, 2019, p. 415).

Pendidik kini bukan lagi satu-satunya sumber ilmu, karena peserta didik bisa memperoleh materi belajar dari berbagai sumber online.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah dengan memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa. Sosial media dan pembelajaran kolaboratif adalah beberapa model yang dapat diterapkan.

Peneliti melihat data dari beberapa penelitian sebelumnya tentang media sosial dan pembelajaran kolaboratif yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal terakreditasi nasional dan internasional sehingga novelty dan semakin berkontribusinya penelitian ini dalam bidang media sosial dan Pendidikan Agama Islam. Penelitian tentang model pembelajaran kolaboratif telah menghasilkan banyak publikasi, tetapi belum banyak penelitian lanjutan yang dilakukan tentang data ini. Berikut Hasilnya, peneliti menemukan beberapa judul penelitian mengenai media sosial dan pembelajaran kolaboratif seperti yang dilakukan oleh Farah Fauziah (Fauziah, 2021), Wawan (Setiawan et al., 2021), Widha (Widha et al., 2022), Multazam (Multazam & Gunawan, 2018), Zikky (Zikky et al., 2020), Septarianto (Septarianto et al., 2022), Eriyanti (Eriyanti et al., 2022), Azhar (Azhar, 2019), dan lainnya. Peneliti-penelitian tersebut membahas pembelajaran kolaboratif yang dikaitkan dengan beberapa hal termasuk media sosial. Perbedaan terletak pada mata pelajaran, variabel x-nya, subjek dan objek penelitiannya yang berbeda. Persamaannya sama-sama membahas terkait pembelajaran kolaboratif. Jenis penelitian ini memiliki efek yang berbeda karena pendidik, peserta didik, lingkungan, sarana pembelajaran, dan kondisi lingkungan penelitian. Oleh karena itu, penelitian belum dilakukan tentang media sosial dan pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan penelitian ini harus melakukannya.

Dari latar belakang di atas, maka kegelisahan akademik yang dimiliki oleh penulis yaitu bagaimana penggunaan media sosial dapat memperkaya pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga tujuan tulisan ini adalah untuk menjawab hal tersebut dengan mengeksplorasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran kolaboratif dengan berbagai konteks dan variabel, tetapi belum ada yang secara khusus fokus pada penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan ini dan memberikan kontribusi yang lebih dalam bidang ini.

Metodologi

Penelitian studi literatur ini dimulai dengan mencari artikel yang relevan dengan topik penelitian menggunakan beberapa database jurnal ilmiah, termasuk Google Scholar, PubMed, dan database perpustakaan universitas. Pencarian difokuskan pada artikel yang dipublikasikan di jurnal yang memenuhi kriteria berikut: ditulis oleh mahasiswa atau peneliti umum, terjadi di Indonesia, dan diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023. Artikel yang dipilih harus terkait dengan penggunaan media sosial dan pembelajaran kolaboratif serta dipublikasikan dalam *Open Journal System*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian termasuk "media sosial," "pembelajaran kolaboratif," "pendidikan agama Islam," dan "budi pekerti."

Pada tahap pengolahan data, setelah artikel yang relevan dikumpulkan, data dari setiap artikel diidentifikasi dan diorganisasi berdasarkan beberapa kategori seperti penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metodologi, temuan, dan kesimpulan. Data ini kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Artikel yang dikumpulkan dibaca secara mendalam untuk memahami konten dan konteks masing-masing studi. Selanjutnya bagian-bagian penting dari artikel diidentifikasi dan diberi kode berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan topik penelitian. Kode-kode yang telah diberikan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Tema dan pola yang diidentifikasi disintesis untuk memberikan gambaran umum mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif. Sintesis ini juga mencakup identifikasi manfaat dan tantangan yang ditemukan dalam studi-studi tersebut. Berdasarkan hasil sintesis, kesimpulan ditarik mengenai efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan melihat konsistensi antar hasil penelitian. Selain itu, ulasan oleh rekan sejawat dilakukan untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan analisis. Metodologi yang komprehensif ini memastikan bahwa penelitian literatur ini memberikan wawasan yang mendalam dan valid mengenai topik penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Indonesia.

Isi dan Pembahasan

Pembelajaran kolaboratif berasal dari Bahasa Inggris, *collaboration*, yang artinya kerjasama (Silangen et al., 2023, p. 48). Dalam pembelajaran ini satu peserta dengan peserta lainnya saling kerjasama, saling memberi atau menerima informasi, mengecek dan memberikan masukan atas ide peserta didik lainnya, peserta didik melakukan tugas dan bertanggung jawab satu sama lain, dan berbagai kegiatan bersama lainnya (Maulida & Nadiyah, 2019, p. 47) atau dengan kata lain keadaan dimana dua orang atau lebih belajar bersama (Adela & Amry, 2021, p. 5; Othman, 2023, p. 104). Maka, dalam pembelajaran kolaboratif ini antar peserta didik harus saling komunikasi sehingga pengetahuan terasah. Kompetisi tidak terlalu ditekankan dalam model ini (Trigustini et al., 2022, p. 296) tetapi, bekerjasama, berkomunikasi, berbagi tugas, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau masalah itu kunci utama dalam pembelajaran model ini (Adawiyah & Jennah, 2023, p. 779).

Lima langkah pembelajaran kolaboratif ini yaitu: orientasi peserta didik, pembentukan kelompok studi, proses penyusunan tugas pembelajaran, kolaborasi peserta didik dalam penugasan, serta penilaian pembelajaran kolaboratif (Trigustini et al., 2022, p. 299).

Pembelajaran kolaboratif ada yang didukung komputer dikarenakan supaya menyesuaikan dengan perkembangann teknologi dan informasi dalam proses pembelajarannya (Binti Abu Kasim et al., 2022, p. 2) sehingga pembelajaran dapat mencapai kompetensi kecerdasan integratif yaitu kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual (Sobri et al., 2022, p. 170).

Ada berbagai pendekatan atau model pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan *Open-ended* (Handayani, 2019, p. 45;

Nurhayati, 2020); *Experiential Learning Theory (ELT)* (Beng et al., 2021, p. 79); *Mobile* (Fitriasari et al., 2020; Hajarudin, 2023; Ketut & Sunu, 2021; Multazam & Gunawan, 2018, p. 21); *Virtual reality* (Zikky et al., 2020); *Analytic team* (Kurniati, 2023, p. 3); *Eduinnova* (Mahsus & Latipah, 2021); *STEM (Science, Technology, Engineering, And Mathematics)* (Rahayu et al., 2023); Tutor sebaya (*Peer Teaching*) (Rochmi, 2023); Kunjungan Wisata; *Two Stay Two Stray, Team Product, Keliling Berkelompok, juga Snowball Throwing* (Darwati, 2018) *quantum teaching* (Candrarini et al., 2018), *buzz group* (Mutiarani, 2019; Nurlaely, 2019), *jigsaw* (Waluyati, 2018), *lesson study* (Eriyanti et al., 2022; Sani et al., 2022), *mind mapping* (Trigustini et al., 2022), dan lainnya.

Pendekatan *open-ended* merupakan salah satu model pembelajaran kolaboratif yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan tanpa batasan jawaban yang pasti. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah. Sementara itu, *Experiential Learning Theory (ELT)* menawarkan proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata. Melalui ELT, peserta didik dapat memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan praktis yang relevan.

Teknologi modern juga telah memperkaya model pembelajaran kolaboratif, seperti melalui *mobile learning* dan *virtual reality*. *Mobile learning* memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan terintegrasi. Selain itu, *virtual reality* menciptakan lingkungan belajar yang mendekati dunia nyata secara digital, memberikan pengalaman yang lebih imersif dan menarik bagi siswa. Kedua teknologi ini tidak hanya memfasilitasi akses ke informasi tetapi juga memperkuat interaksi dan kolaborasi antara peserta didik.

Model pembelajaran lainnya, seperti *analytic team*, *Eduinnova*, dan *STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)*, juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran kolaboratif. *Analytic team* mendorong siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, kemudian membuat keputusan secara bersama-sama, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. *Eduinnova* mengintegrasikan teknologi dalam kelompok kecil, memperkuat interaksi dan kolaborasi. Sedangkan model *STEM* mengajak siswa untuk aktif dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika, memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara holistik dan aplikatif. Selain itu, model seperti tutor sebaya, kunjungan wisata, *two stay two stray*, *team product*, keliling berkelompok, *snowball throwing*, *quantum teaching*, *buzz group*, *jigsaw*, *lesson study*, dan *mind mapping* juga menawarkan pendekatan yang bervariasi dan dinamis, memperkaya pengalaman belajar kolaboratif siswa.

Sebelum menganalisis lebih lanjut model-model pembelajaran kolaboratif tersebut, penting untuk memahami beberapa ciri khas yang melekat pada pembelajaran kolaboratif. Ciri-ciri ini meliputi: ketergantungan antar peserta didik, adanya interaksi atau tatap muka, adanya tanggung jawab individu dan kelompok, pembentukan kelompok yang heterogen, pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa, adanya pengembangan keterampilan interpersonal (keterampilan interpersonal), pembagian tugas antara pendidik dan peserta didik, dan pendidik sebagai perantara (Fauziah, 2021, p. 228). Dengan memahami ciri-ciri tersebut, pembelajaran kolaboratif diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang

lebih terlibat, interaktif, dan mendalam bagi peserta didik dalam mencapai pemahaman yang holistik dan mendalam.

Kelebihan atau manfaat dari pembelajaran kolaboratif adalah proses pembelajaran lebih terarah, meningkatkan kemampuan pemahaman serta kemampuan penyelesaian masalah (Darmawan & Pujiastuti, 2023, p. 247; Soekmono & Ningtyas, 2020, p. 1039; Zuhriyah, 2022), menemukan solusi dan langkah apa yang hendaknya diambil (Winata, 2020, p. 18), peserta didik mampu belajar dan bekerja sama dalam kelompok (Beng et al., 2021, p. 84), meningkatkan keterampilan yang diperlukan (Ruminda et al., 2022, p. 2259), berpacu dalam mengembangkan kinerja dan penggunaan IT (Syamsuddin et al., 2022, p. 22), menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan logis (Setiawan et al., 2021, p. 34), Meningkatkan prestasi atau hasil belajar (Beny et al., 2020; Nasih et al., 2021, p. 9; Oktafiani et al., 2022; Pandie & Manapa, 2021; Srikandi, 2022), dan meningkatkan kemandirian dalam belajar (Sudiarto, 2022, p. 51).

Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis peserta didik, tetapi juga untuk memperkuat kemandirian mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kolaborasi dalam kelompok tidak hanya memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk belajar menghormati dan menghargai keragaman pendapat dan sudut pandang yang ada di dalam kelompok. Proses ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan interpersonal yang esensial untuk berinteraksi dalam masyarakat global yang multikultural.

Pembelajaran kolaboratif juga membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kompleks dalam dunia nyata. Dengan fokus pada kerja tim, mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah bersama, dan membuat keputusan kolektif yang berdampak positif. Ini tidak hanya memperluas pandangan mereka terhadap berbagai isu, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya tentang mencapai hasil akademis yang baik, tetapi juga tentang mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin yang adaptif, kolaboratif, dan siap menghadapi masa depan yang tidak pasti.

Setiap model pembelajaran tentunya ada kekurangan dan kelebihannya. Berikut kekurangan model pembelajaran kolaboratif ini: Pertanyaan peserta didik kadang menyimpang dari inti persoalan, Waktu yang diperlukan cukup lama, Ada peserta didik yang ingin lebih menonjol dan ada juga yang justru minder atau merendahkan dirinya, Kesimpulan hasil belajar kadang sulit dicapai (Fuad, 2022). Sementara pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan kerja sama, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengelola kelemahan yang mungkin muncul. Dengan pemantauan yang cermat dan bimbingan yang tepat, banyak dari tantangan ini dapat diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari pendekatan pembelajaran ini dalam konteks kelas yang beragam.

Kemudian ada juga kelemahan atau kekurangan lainnya yaitu Peserta didik merasa keberatan diakibatkan hasil penilaian berdasarkan pencapaian kelompoknya, Jika kerjasamanya hilang maka yang aktif hanyalah peserta didik yang pintar dan aktif saja (Mukhtar, 2023, p. 171). Penilaian dalam pembelajaran kolaboratif perlu dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa kontribusi setiap peserta didik diakui

dengan adil. Penting bagi pendidik untuk mempertahankan dinamika kelompok yang sehat dan mendorong keterlibatan semua siswa agar pembelajaran kolaboratif dapat memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa.

Media Sosial dan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran menggunakan metode kolaboratif dapat diterapkan dengan dukungan jaringan internet. Dengan tersedianya fasilitas internet, memudahkan peserta didik menemukan materi pelajaran yang disukai dan memberi tahu teman lain tentangnya.

Aplikasi Microsoft Teams termasuk dalam Office 365 (Pradja & Baist, 2019, p. 416; Pratama & Mansur, 2023), Schoology, Facebook, Line Group Chat, Google Drive, GoogleDocs, Google meet, Google suite for education (Talib et al., 2021), google workspace for education (Malikah, 2022), E-Story Book (Maswah & Utaminingsih, 2022, p. 124), Whatsapp, telegram, Instagram, Discord, Zoom meeting (Fauziah, 2021, p. 227), Drawpile (Paranita et al., 2022), Media (Alfan et al., 2021), Youtube, Social translating, Claroline, BSCW (*Basic Support for Cooperative Work*), juga Moodle, Canva for education (Putra & filianti, 2022), Miro (Magdalena & Septian, 2023), Trello (Amalia et al., 2023), Worksheet (Ismayu et al., 2019).

Berbagai aplikasi yang disebutkan di atas merupakan contoh dari beragam teknologi yang digunakan dalam konteks pendidikan saat ini. Penggunaan aplikasi seperti Microsoft Teams, Google Workspace, dan Moodle menunjukkan tren integrasi teknologi yang semakin luas dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dan kolaboratif. Aplikasi-aplikasi ini memberikan berbagai fitur yang mendukung interaksi antara siswa dan guru, pengelolaan konten pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, keberagaman aplikasi yang tersedia memberikan fleksibilitas bagi institusi pendidikan untuk memilih solusi teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari aplikasi untuk kolaborasi dan komunikasi seperti WhatsApp dan Discord, hingga platform pembelajaran seperti Moodle dan Schoology, setiap aplikasi menawarkan fitur-fitur unik yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi kerja sama antara siswa dan guru. Namun demikian, penggunaan teknologi ini juga menuntut pemahaman dan pengelolaan yang baik dari pihak pendidik untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Simpulan

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya meningkatkan interaksi antara siswa tetapi juga memperluas akses mereka terhadap berbagai sumber daya pendidikan yang relevan. Media sosial memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan membangun pengetahuan bersama secara lebih dinamis. Namun, kesadaran akan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan perlu ditingkatkan. Ancaman seperti gangguan, potensi penyalahgunaan informasi, dan risiko privasi harus diatasi dengan pengembangan kebijakan yang jelas dan pengawasan yang ketat dari pihak pendidik dan institusi pendidikan.

Selain memberikan manfaat yang signifikan, penggunaan media sosial juga menuntut pendekatan yang hati-hati dalam pengelolaannya. Edukasi terhadap siswa tentang etika penggunaan media sosial, pemahaman tentang sumber informasi yang valid, serta kesadaran akan privasi online perlu ditingkatkan sebagai bagian integral dari pendekatan pembelajaran kolaboratif yang efektif. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat mengoptimalkan potensi media sosial sebagai alat pendukung yang memperkaya proses pembelajaran, sambil tetap menjaga keamanan dan integritas penggunaannya dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif.

Ucapan Terima Kasih

Tidak ditemukan adanya potensi konflik kepentingan oleh tim peneliti. Ucapan terima kasih kepada pengelola Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan dan semua orang yang membantu menyelesaikan naskah ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

DW memimpin, membuat konsep, dan rencana penelitian. AA memberikan arahan naskah akademik dan penguatan konsep dasar naskah. M menambahkan beberapa informasi. MJ menyiapkan data, menulis, dan kerangka dasar naskah. MB mengedit naskah dan mengatur penerbitan

REFERENSI

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I2.5059>
- Adela, A., & Amry, Z. (2021). Integrasi Falsafah Dalihan Natolu dalam Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Upaya Mencegah Perundungan di Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.24114/JFI.V2I1.28657>
- Alfan, M., Khasairi, M., Nurhidayati, N., & Maziyah, L. (2021). Interactive Android Based Learning Media sebagai Inovasi Pembelajaran Membaca Bahasa Arab di Perguruan Tinggi: Desain Pengembangan Rekursif, Reflektif, dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1435–1445. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V5I10.14112>
- Amalia, F., Rusdianto, D. S., Pradana, F., & Kurniawan, T. A. (2023). Pemanfaatan Website Trello dalam Menunjang Pembelajaran Kolaboratif di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 197–203. <https://doi.org/10.20527/BTJPM.V5I1.6849>
- Azhar, K. (2019). Perbedaan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Kompetitif Di SMK Negeri 1 PP Kualuh Selatan. *Murabbi*, 2(2). <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/view/51>
- Beng, J. T., Tiatri, S., Mirabella, M., Perlita, N., & Dewi, F. I. R. (2021). Dampak Pembelajaran Kolaboratif Dalam MBKM Penelitian: Studi Kasus Di Universitas X. *Prosiding Serina UNTAR MBKM*, 78–85.

https://journal.untar.ac.id/index.php/Serina_MBKM/article/view/18781

- Beny, K., Permana, A., Renda, N. T., & Gede Margunayasa, I. (2020). Model Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 223–232. <https://doi.org/10.23887/JP2.V3I2.26552>
- Binti Abu Kasim, R., Tasir, Z., Sultan Abu Bakar, M., Sg Chat, J., & Bahru, J. (2022). Ciri-Ciri Pembelajaran Kolaboratif Menerusi Google Classroom yang Meningkatkan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi Pelajar. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(3), e001332–e001332. <https://doi.org/10.47405/MJSSH.V7I3.1332>
- Candrarini, K. P., Sunarto, & Nugroho, J. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Strategi Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Marketing Kelas X-6 Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Karanaganyar Tahun Pelajaran 2017/20. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12047>
- Darmawan, G., & Pujiastuti, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 244–248. <https://doi.org/10.57096/LENERA.V1I4.44>
- Darwati. (2018). Model Pembelajaran Kolaboratif Kunjungan Wisata Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Perjuangan Trunajaya Kepada Siswa SMA. *Historia Pedagogia*, 7(1), 36–43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp/article/view/28059>
- Eriyanti, R., Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., Rahardjanto, A., Masduki, M., & Andriyana, A. (2022). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Melalui Lesson Study Kolaboratif. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 166–176. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5724>
- Fauziah, F. (2021). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Menggunakan Breakout Room Zoom Meeting Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 226–232. <https://doi.org/10.51878/EDUTECH.V1I3.683>
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77–86. <https://doi.org/10.35585/INSPIR.V10I1.2564>
- Fuad. (2022). Pembelajaran Kolaboratif Dan Kooperatif Konsep Dasar Implementasinya Terhadap Kematangan Objek Didik. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(1). <https://doi.org/10.58645/JURNALAZKIA.V17I1.170>
- Hajarudin. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. *Journal on Education*, 5(4), 17352–17362. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.4154>
- Handayani, R. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Kuliah

- Pembelajaran Matematika Berbasis Informatika. *Eksponen*, 9(2), 45–51.
<https://doi.org/10.47637/EKSPONEN.V9I2.59>
- Idulfilastri, R. M., Tiatri, S., Keni, K., Solikhah, N., Dewi, F. I. R., & Beng, J. T. (2022). Dampak Psikologis Mahasiswa Pada Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dan Partisipatif Di Kabupaten Belitung. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 198–206. <https://doi.org/10.24912/JMISHUMSEN.V6I1.16074.2022>
- Ismayu, E., Astra, I. M., & Susila, A. B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif dengan Berbantuan Worksheet terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas X. *Seminar Nasional Fisika Dan Pembelajarannya*, 0(0), 29–34.
<http://conference.um.ac.id/index.php/fis/article/view/500>
- Ketut, G., & Sunu, A. (2021). Mengelola E-Learning Melalui Pembelajaran Kolaboratif Di Dalam Kelas Yang Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 318–330. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34135>
- Kurniati, K. (2023). Menulis Teks Observasi Melalui Pembelajaran Kolaboratif Analytic Team Dengan Teknik Identifikasi Objek. *Sirok Bastra*, 11(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37671/SB.V11I1.365>
- Magdalena, L., & Septian, W. E. (2023). Pemanfaatan Miro Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Untuk Kolaboratif Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(1), 19–26.
<https://doi.org/10.37792/JUKANTI.V6I1.845>
- Mahsus, M., & Latipah, E. (2021). Metodologi Eduinnova: Pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/JITP.V8I2.38706>
- Malikah, S. (2022). Pembelajaran Matematika Kolaboratif Berbasis Online dengan Google Workspace for Education. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2857–2871. <https://doi.org/10.31004/CENDEKIA.V6I3.1624>
- Maswah, M. M., & Utaminingsih, S. (2022). Efektifitas Media E-Story Book Materi Pembiasaan Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Joyful Learning Journal*, 11(3), 122–129. <https://doi.org/10.15294/JLJ.V11I3.60242>
- Maulida, M., & Nadiyah, N.-. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Tematik Dan Kolaboratif Di Kelompok Bermain Aisyiah Mutiara Ummi Kalasan Yogyakarta. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 46–63.
<https://doi.org/10.47732/DARRIS.V2I1.126>
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2), 162–174.
<https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/view/21>
- Multazam, M., & Gunawan, K. (2018). Konsep Pengembangan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Mobile Learning. *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, 7(2), 2302–5700. <https://doi.org/10.55181/IJNS.V7I2.1504>
- Mutiarani, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Buzz Group Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Dan Prestasi Belajar Pendidikan

- Kewarganegaraan Materi Globalisasi. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2087–2412. <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V9I2.3863>
- Nasih, A., Pasani, C. F., & Kamaliyah, K. (2021). Implementasi Model Student Teams Achievement Division Untuk Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *JURMADIKTA*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.20527/JURMADIKTA.V1I2.793>
- Nurhayati, N. (2020). Content Analysis tentang Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Open Ended untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Matematika. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.24256/JPMIPA.V8I2.857>
- Nurlaely, L. (2019). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Peer Learning Metode Buzz Group Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Pediamatika*, 1(03). <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/pmat/article/view/5877>
- Oktafiani, I. S., Muhtarom, Y., & Ahdad, M. M. (2022). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Selatbaru Kabupaten Bengkalis. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 227–234. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/916>
- Othman, N. B. (2023). Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/JIME.V9I3.5733>
- Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Pendekatan Blended Learning. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/SAP.V6I1.8614>
- Paranita, K., Riyanti, K., Fanny, D., & Permadi, H. (2022). Inovasi Menggambar Kolaboratif Menggunakan Drawpile Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di RA Hidayatullah Kota Blitar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 7–18. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V3I1.114>
- Pradja, B. P., & Baist, A. (2019). Analisis Kualitatif Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 415–420. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/88>
- Pratama, H. A. P., & Mansur, H. (2023). Pemanfaatan Microsoft TEAMS Sebagai Learning Management System Untuk Mendukung Pembelajaran Kolaboratif. *J-INSTECH*, 4(2), 47–57. <https://doi.org/10.20527/J-INSTECH.V4I2.8824>
- Putra, L. D., & filianti, filianti. (2022). Pemanfaatan Canva For Education Sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan kolaboratif untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 125–138. <https://doi.org/10.32832/EDUCATE.V7I1.6315>
- Rahayu, N., Faniashi, C., Astra, M., & Susanti, D. (2023). Model Pembelajaran

- Kolaboratif Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta Didik SMA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL)*, 11. <https://doi.org/10.21009/03.1102.PF42>
- Rochmi, A. F. (2023). Model Pembelajaran Kolaboratif Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 46–60. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/45585>
- Ruminda, M., Keke, Y., Saribanon, E., Sari, M., & Indriyati. (2022). Dampak Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Kolaboratif Merdeka Belajar Bagi Mahasiswa Institut Transportasi Dan Logistik Trisakti. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2250–2260. <https://doi.org/10.32670/FAIRVALUE.V4I6.1090>
- Sani, A. F., Muchtia, A., & Fitri, R. (2022). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2(2), 918–928. <https://doi.org/10.24036/PROSEMNASBIO/VOL2/526>
- Septarianto, M. F., Astutik, S., Kurnianto, F. A., Kantun, S., & Pangastuti, E. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Creativity (CC) Berbasis Daring & Luring Terhadap Kemampuan Kolaboratif Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 5(2), 69–81. <https://doi.org/10.19184/PGEO.V5I2.33138>
- Setiawan, A., Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Terintegrasi E-Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Terhadap Matematika Wawan, E., & History, A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Terintegrasi E-Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Terhadap Matematika. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25217/JTEP.V1I02.1760>
- Silangen, P. M., Fitrianingrum, A. M., & Korompis, F. L. S. (2023). Manajemen Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif pada Mata Kuliah Termodinamika. *SCIENING: Science Learning Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.53682/SLJ.V4I1.6495>
- Sobri, M., Iryani, E., Supian, & Rafii, M. (2022). Coaching Model : Metode Mitra Belajar Agama Kolaboratif pada Program Tutorial PAI Pembelajaran Agama Islam Universitas Jambi. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 166–187. <https://doi.org/10.51311/NURIS.V9I2.440>
- Soekmono, R., & Ningtyas, D. P. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural melalui Pendekatan Proyek Kolaboratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1029–1040. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V4I2.444>
- Srikandi, C. F. (2022). Melalui Model pembelajaran Kolaboratif Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Report Pada Siswa Kelas X. IPA SMA Negeri 8 Aceh Barat Daya. *Jurnal Serambi Akademica*, 10(4), 427–434. <https://doi.org/10.32672/JSA.V10I4.4339>
- Sudiarto, T. (2022). Kontribusi Pembelajaran Kolaboratif dan Lesson Study terhadap

- Partisipasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 42-53.
<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/248>
- Syamsuddin, A., Tahir, R., Munir, A., Ali, M. Y., & Mado, I. (2022). Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 16-24. <https://doi.org/10.30605/JSGP.5.1.2022.1660>
- Talib, A., Suaedi, S., & Ilyas, M. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Google Suite For Education Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaboratif Siswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 34-47. <https://doi.org/10.25157/TEOREMA.V6I1.4470>
- Trigustini, M., Hakim, L., Kuswidyanarko, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 170 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 272-283. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V2I1.3422>
- Waluyati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Buku Teks untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Kolaboratif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kakubukuteks IPS Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP BIMA. *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 10-25. <https://doi.org/10.33627/ES.V1I2.24>
- Widha, T. L., Pratama, D. S., & Hudah, M. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran PBL dan Kolaboratif Melalui Media Googleclassroom Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI SMA N 1 Wadaslintang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 3(1), 29-41. <https://doi.org/10.53869/JPAS.V3I1.169>
- Winata, K. A. (2020). Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 12-24. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V2I1.193>
- Zikky, M., Susanto, D., & Ramadhi, I. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Jarak Jauh Untuk Laboratorium Video Broadcasting Berbasis Virtual Reality Kolaboratif. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 6(2), 112-120. <https://doi.org/10.32487/JST.V6I2.941>
- Zuhriyah, A. (2022). Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 100-108. <https://doi.org/10.37640/JIP.V13I2.1016>